

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan restoran Bebek Goreng Harissa Palembang dengan kepuasan kerja sebagai variabel *intervening* dan mengetahui gaya kepemimpinan, motivasi kerja dan kepuasan kerja karyawan restoran Bebek Goreng Harissa Palembang ditinjau dalam perspektif Islam.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan guna menyusun dan menyelesaikan masalah dalam penelitian. Desain untuk perencanaan penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan penelitian, sehingga dapat diperoleh suatu logika, baik dalam pengujian hipotesa, maupun dalam membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode campuran atau *mixed method*.

Penelitian metode campuran adalah desain penelitian dengan asumsi-asumsi filosofis dan metode penyelidikan. Sebagai metodologi, *mixed method* melibatkan asumsi-asumsi filosofis dan analisis data dan serta mencampur antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif pada setiap tahapan dalam proses

penelitian. Sebagai sebuah metode, mixed method berfokus pada pengumpulan, analisis, dan pencampuran data baik kuantitatif dan kualitatif dalam studi tunggal atau dalam serangkaian penelitian.¹

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka yang diperoleh melalui kuesioner yang didapatkan dari karyawan Restoran Bebek Goreng Harissa Palembang. Sedangkan data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka. Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kata atau kalimat yang bersumber melalui wawancara dan didukung oleh beberapa jurnal.

2. Sumber Data

Data Primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Pengumpulan data tersebut dilakukan secara khusus untuk mengatasi masalah riset yang sedang diteliti.²

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diambil dari karyawan Restoran Bebek Goreng Harissa Palembang melalui kuisisioner dan wawancara.

¹ John W Creswell, *Designing And Conducting Mixed Methods Research* (United State of America, 2007), hlm.5

² Suryani, Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 171

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Restoran Bebek Goreng Harissa Palembang yang berjumlah 55 karyawan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Jika jumlah populasi kurang dari 100 orang maka sampelnya dapat diambil 100%, jika jumlah populasi lebih dari 100 orang maka dapat diambil sampel penelitian 20-25% atau lebih.⁴ Penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu seluruh karyawan Restoran Bebek Goreng Harissa Palembang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data atau metode pengambilan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akan dianalisis atau diolah untuk menghasilkan kesimpulan.⁵ Dalam penelitian ini peneliti

³ Sujarweni. W, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustakabaru Perss, 2014), hlm. 65

⁴ Suharsimi. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.130

⁵ Anton Bawono, *Multivariate Analysis Dengan SPSS*, (Salatiga: STAIN), hlm. 29

mengambil data menggunakan data sumber primer. Sumber primer adalah pengambilan data secara langsung melalui:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawabnya, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶

Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner yang bersifat tertutup, yaitu pertanyaan yang dibuat dengan sedemikian rupa sehingga responden dibatasi dengan memberikan jawabannya saja. Kuesioner dibuat dengan pertanyaan yang menggunakan skala likert (1-5) yang memiliki tingkat preferensi jawaban masing-masing skor 1-5 dengan rincian sebagai berikut :

- | | |
|------------------------|-----|
| 1. Sangat Tidak Setuju | : 1 |
| 2. Tidak Setuju | : 2 |
| 3. Netral | : 3 |
| 4. Setuju | : 4 |
| 5. Sangat Setuju | : 5 |

Semakin besar nilai yang diberikan oleh responden, akan menunjukkan bahwa faktor tersebut semakin berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Kuesioner pada penelitian ini akan ditunjukkan kepada karyawan restoran Bebek Goreng Harissa Palembang.

⁶ Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: NoerFikri, 2015), hlm. 37

2. Dokumen

Wawancara yaitu metode pengumpulan data dan informasi dengan cara menanyakan langsung kepada narasumber, dimana data tersebut digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari angket.

F. Variabel – variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷ Variabel independen (bebas) biasanya disimbolkan dengan variabel X. Variabel pada penelitian ini adalah gaya kepemimpinan (X1), dan motivasi kerja (X2).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸ Biasanya variabel bebas

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: ALfabeta, 2016), hlm. 39

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: ALfabeta, 2016), hlm. 39

Noor. J, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 51

disimbolkan dengan Y. Dalam penelitian ini kinerja karyawan merupakan variabel Y.

3. Variabel *Intervening*

Variabel *Intervening* (variabel antara) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel mediasi atau *intervening* letaknya berada di antara variabel independen dengan dependen sehingga variabel dependen tidak dapat langsung terpengaruh oleh variabel independen.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional Variabel	Indikator
1	Gaya Kepemimpinan	gaya kepemimpinan adalah cara atau perilaku seorang pemimpin untuk mengarahkan, memotivasi serta membimbing bawahannya untuk mengambil keputusan dalam mencapai tujuan bersama.	1) Sifat 2) Kebiasaan 3) Temperamen 4) Watak 5) Kepribadian
2	Motivasi Kerja	motivasi kerja adalah dorongan dari dalam diri maupun dari luar yang menimbulkan semangat dalam melakukan suatu	1) Upah / Gaji yang layak, 2) Pemberian insentif, 3) Memperta

		pekerjaan sehingga dapat mencapai tujuan yang maksimal.	hankan harga diri, 4) Memenuhi kebutuhan rohani, 5) Memenuhi kebutuhan partisipasi,
3	Kepuasan Kerja	Kepuasan kerja adalah perasaan seseorang terhadap pekerjaannya yang dihasilkan oleh usahanya sendiri (internal) dan yang didukung oleh hal-hal yang dari luar dirinya (eksternal), atas keadaan kerja, hasil kerja, dan kerja itu sendiri	1) Pekerjaan 2) Upah 3) Promosi 4) Pengawas 5) Rekan kerja
4	Kinerja Karyawan	kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang dicapai dalam menyelesaikan tugas – tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu	1) Kuantitas Kerja 2) Kualitas Kerja 3) Ketepatan Waktu 4) Efektivitas 5) Kemandirian 6) Komitmen kerja

Sumber: Dirujuk dari beberapa sumber

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menyatakan apakah pertanyaan pada kuesioner tersebut benar atau tidak. Untuk mengetahui apakah perbedaan itu signifikan atau tidak, maka t hitung perlu dibandingkan dengan t tabel. Bila t hitung lebih besar dari t tabel, maka perbedaan itu signifikan, sehingga instrumen bisa dinyatakan valid.⁹

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsisten atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda.¹⁰ Uji reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik.¹¹ Uji reliabilitas instrumen dilihat dari besarnya nilai *Alpha Cronbach's* pada masing-masing variabel. *Alpha Cronbach's* digunakan untuk mengetahui reliabilitas kekonsistenan responden dalam merespon seluruh item. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Alpha Cronbach's* lebih dari 0,60.¹²

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 128

¹⁰ Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.242

¹¹ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi ke 5 (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 15

¹² Reza, Iredho Fani, *Penyusunan Skala Psikologis: Memahami Manusia Secara Empiris*, (Palembang: Noerfikri, 2017), hlm.103

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen yang diteliti berdistribusi normal atau tidak sebagai salah satu syarat pengujian asumsi sebelum tahapan uji analisis statistik untuk pengujian hipotesis. Salah satu jenis uji data normalitas yaitu Kolmogorov Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal atau tidak jika nilai $\rho > 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal dan sebaliknya, jika nilai $\rho < 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal.¹³

b. Multikolinearitas

Multikolinearitas atau kolinearitas ganda (*Multicollinearity*) adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Jika hubungan linear antara peubah X dalam model regresi berganda adalah korelasi sempurna maka peubah – peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna (*Perfect Multicollinearity*). Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Faktors* (VIF).¹⁴

¹³ Reza, Iredho Fani, *Metodologi Penelitian Psikologi Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Palembang: NoerFikri Offset, 2016), Hlm. 67

¹⁴ Prawoto, Basuki, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 57

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Adapun metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Uji Glejser*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, dapat dilihat jika signifikan korelasi lebih dari 0,05, maka pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.¹⁵

d. Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang akan dianalisis berhubungan secara linier atau tidak dengan variabel dependen.¹⁶ Uji linieritas menggunakan *Test for Linearity* dengan nilai signifikan 0,05. Variabel independen dan variabel dependen dikatakan memiliki hubungan yang linier jika signifikansi kurang dari 0,05.

2. Analisis Jalur

Analisis jalur adalah suatu teknik pengembangan dari regresi linier ganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal

¹⁵ Priyatno, Duwi, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2010, Hal: 81

¹⁶ Reza, Iredho Fani, *Metodologi Penelitian Psikologi Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Palembang: NoerFikri Offset, 2016), Hlm. 67

antar variabel X1, X2 dan X3 terhadap Y serta dampaknya terhadap Z. Menurut Robert D. Retherford (1993) “Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung”.¹⁷

Apabila kita akan melakukan analisi jalur maka disarankan untuk terlebih dahulu menggambarkan secara diagramatik struktur hubungan kausal antara variabel bebas dengan variabel terikat.¹⁸ Langkah-langkah dalam analisis jalur dapat dilakukan sebagai berikut:

Tahap 1

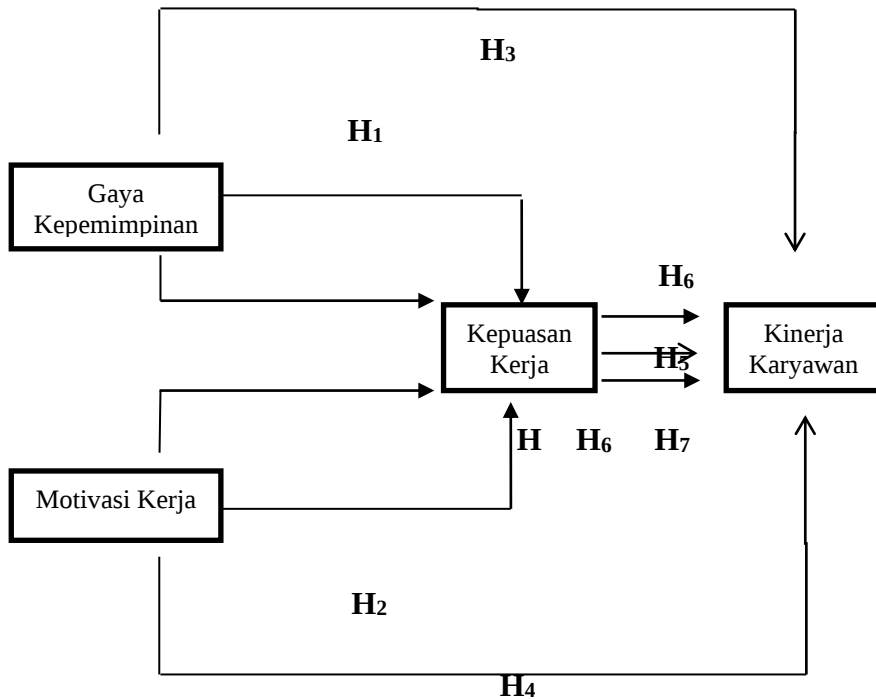
Menentukan diagram jalurnya berdasarkan paradigma hubungan variabel sebagai berikut:

¹⁷ <https://teorionline.wordpress.com/2010/01/30/analisis-jalur-path-analysis/>, (diakses pada tanggal 02 Desember 2019)

¹⁸ Sanusi, Anwar, *Metedologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Selemba Empat, 2016), hlm. 156

Gambar 3.1

Diagram Jalur Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel *Intervening*



Tahap II

Menentukan persamaan struktural sebagai berikut:

$M \text{ (Kepuasan kerja)} = \beta \text{Gaya Kepemimpinan} + \beta \text{Motivasi Kerja} + e_1 \text{ (persamaan model 1)}$

$(Y) \text{ Kinerja Karyawan} = \beta \text{Gaya Kepemimpinan} + \beta \text{Motivasi Kerja} + \beta \text{Kepuasan Kerja} + e_2 \text{ (persamaan model 2)}$

Tahap III

Menganalisis dengan menggunakan SPSS, seperti langkah-langkah berikut ini. Analisis terdiri dari dua langkah, yaitu analisis untuk jalur model 1 dan jalur model 2

a. Analisis jalur model 1

M (Kepuasan kerja) = β Gaya Kepemimpinan + β Motivasi Kerja + e_1 (persamaan model 1)

Mengetahui Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja secara simultan terhadap Kepuasan Kerja

Untuk menguji apakah koefesisen regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, prosedur uji F dapat dijelaskan sebagai berikut¹⁹:

- a) Membuat hipotesis-hipotesis dalam uraian kalimat

H_o : tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kelompok data A, dan B terhdap Kelompok C

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kelompok data A, dan B terhdapa Kelompok C.
- b) Menentukan taraf signifikan α
- c) Kaidah pengujian

Jika, $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_o diterima

Jika, $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_o ditolak

¹⁹*Ibid.* Hlm 305

- d) Membandingkan F tabel dan F hitung,
 Tujuannya untuk membandngkan antara F tabel dan F hitung, apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.
- e) Mengambil keputusan

Mengetahui Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja secara Parsial terhadap Kepuasan Kerja

Langkah uji t sebagai berikut:

- a) Membuat hipotesis dengan uraian kalimat
 H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kelompok data A atau B terhadap kelompok data C
 H_a : terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kelompok data A atau B terhadap kelompok data C
- b) Menentukan taraf signifikan α
- c) Kaidah pengujian
 Jika $t_{table} \leq t_{hitung}$, maka H_0 diterima
 Jika $t_{hitung} > t_{table}$, maka H_0 ditolak
- d) Membandingkan t_{table} dan t_{hitung}
 Tujuan membandingkan t_{table} dan t_{hitung} adalah untuk mengetahui, apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

e) Mengambil keputusan

Untuk mengetahui hipotesis mana yang terpilih H_0 atau H_a .

b. Analisis jalur model II

(Y) Kinerja Karyawan = β Gaya Kepemimpinan + β Motivasi Kerja + β Kepuasan Kerja + e_2 (persamaan model 2)

Tahap menghitung persamaan

Mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja secara simultan terhadap Kinerja Karyawan

Untuk menguji apakah koefesisen regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, prosedur uji F dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Membuat hipotesis-hipotesis dalam uraian kalimat

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kelompok data A, dan B terhdap Kelompok C

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kelompok data A, dan B terhdapa Kelompok C.
- b) Menentukan taraf signifikan α
- c) Kaidah pengujian

Jika, $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika, $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

- d) Membandingkan F tabel dan F hitung,
Tujuannya untuk membandngkan antara F tabel dan F hitung, apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.
- e) Mengambil keputusan

Mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja secara parsial terhadap Kinerja Karyawan

Langkah uji t sebagai berikut:

- a) Membuat hipotesis-hipotesis dalam uraian kalimat
 H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial (bersama-sama antara kelompok A atau B terhadap kelompok data C)
 H_a : terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial (bersama-sama antara kelompok A atau B terhadap kelompok data C)
- b) Menentukan taraf signifikan α
- c) Kaidah pengujian
 Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$, maka H_0 diterima
 Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak
- d) Membandingkan t tabel dan t hitung
- e) Mengambil keputusan
 Mengetahui hipotesis mana yang terpilih H_0 atau H_a
 Tujuan membandingkan F table dan F hitung adalah untuk mengetahui, apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian

- f) Mengambil keputusan
Menerima atau menolak H_0

c. Analisis Variabel *Intervening* (versi Baron dan Kenny)

Analisis variabel mediasi Baron dan Kenny yang lebih dikenal dengan *strategy casual step* memiliki tiga peersamaan yang harus diestimasi, yaitu:

- a) Persamaan regresi sederhana variabel mediator (M) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen signifikan mempengaruhi variabel mediator, jadi koefisien $a \neq 0$
- b) Persamaan regresi sederhana variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen harus signifikan mempengaruhi variabel, jadi $c \neq 0$
- c) Persamaan regresi berganda variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) dan mediator (M) yang diharapkan variabel mediator signifikan mempengaruhi variabel dependen. Jadi koefisien $b \neq 0$. Mediasi terjadi jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lebih rendah pada persamaan ketiga (c') dibandingkan pada persamaan kedua (c).²⁰

Sebenarnya koefisien a dan b yang signifikan sudah cukup untuk menunjukkan adanya mediasi, meskipun c

²⁰ Baron, R M and Kenny, D.A *The Moderator-Mediator Variable Distinction In Social Psychological Research: Conceptual Strategic and Statistic Considerations*. "Journal of Personality and Social Psychologi, Vol.51, No.6, 1173-1182. American Psychology Association

tidak signifikan. Sehingga tahanan esensial dalam pengujian emosional adalah step 1 dan step 3, jadi (1) variabel independen mempengaruhi mediator dan (2) mediator mempengaruhi dependen meskipun independen tidak mempengaruhi dependen. Bila step 1 dan step 3 terpenuhi dan koefisien c tidak signifikan ($c = 0$) maka terjadi *perfect* atau *complete* atau *full mediation* bila koefisien c' berkurang namun tetap signifikan ($c' \neq 0$) maka dinyatakan terjadi *partial mediation*.²¹

²¹Preacher, K.J Rucker, D.D and Hayes, A.F, “*Addressing Moderated Mediation Hypothesis Theory, Methods and Prescription*”. (Multivariate Behavioral Research, 42 (1). 185-227. Lawrence Erlbaum Associates, Inc)